

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Bursa Efek Indonesia

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia yang bertugas dalam melaksanakan dan mengatur kegiatan perdagangan efek di Pasar Modal serta menyediakan informasi yang telah dikembangkan terkait data pasar agar publik dapat membuat keputusan yang tepat. PT Bursa Efek Indonesia didirikan pada Desember 1912 dan berlokasi di Jakarta. Produk lisensi yang disajikan oleh BEI adalah IDX Data Reference, IDX Market Data, IDX Publication, IDX Connection License, dan IDX Index License. Produk tersebut dapat digunakan oleh berbagai institusi terkait di Pasar Modal Indonesia dan bersifat Real Time, Delayed maupun End of Day.

PT Bursa Efek Indonesia memiliki visi untuk menjadikan Galeri Investasi BEI sebagai pusat kegiatan ilmiah dan sosialisasi pasar modal serta sebagai wahana pembinaan sifat *entrepreneurship* dan profesionalisme mahasiswa. Sedangkan misi perusahaan adalah menjadikan Galeri Investasi BEI sebagai Pusat Referensi Pasar Modal yang terlengkap, mandiri, dan *profit oriented*, menjadi wadah pembinaan SDM di Pasar Modal, penggalangan investor, serta sebagai ajang promosi salah satu produk anggota bursa dan data vendor.

Guna menyebarkan informasi yang lebih lengkap terkait perkembangan bursa kepada publik, BEI membagikan data pergerakan harga saham menggunakan media cetak dan elektronik. salah satu indikator yang menilai pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks saham merupakan ukuran

statistic yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas beberapa saham yang dipilih berdasarkan metodologi dan kriteria tertentu yang akan dievaluasi secara berkala. Sejauh ini, BEI sudah memiliki 42 indeks saham, salah satunya adalah indeks IDX High Dividend 20.

2.2 Profil Perusahaan

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam indeks IDX High Dividend 20 tahun 2022 sebanyak 20 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan data sensus, maka terdapat 20 perusahaan pula yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut daftar dan profil singkat perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks IDX High Dividend 20 tahun 2022, yaitu:

2.2.1 PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. merupakan perusahaan energi dengan bisnis di sektor energi, batu bara, utilitas, dan infrastruktur pendukung yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Adaro Energy Indonesia memiliki lokasi utama tambang yang terletak di Kalimantan Selatan. Perusahaan mendaftarkan 31.985.962.000 saham ke Bursa Efek Indonesia dengan kode ADRO dengan total 35% saham dijual saat penawaran saham perdana (IPO) pada 16 Juli 2008. Total dana yang didapat perusahaan saat IPO sebesar Rp12,2 triliun sehingga menjadi salah satu IPO terbesar dalam sejarah BEI.

Tabel 2.1 Komposisi Kepemilikan Saham ADRO

	Nominal Saham (ribuan US\$)	Jumlah Saham	Persentase
PT Adaro Strategic Investment	150.589	14.045.425.500	43,91%
Garibaldi Thohir	21.193	1.976.632.710	6,18%
Other key shareholders	21.286	1.985.296.395	8,66%
Publik	141.475	13.195.379.395	41,25%
Jumlah Modal Disetor Penuh	334.543	31.202.734.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.2 Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	1.555	1.430	2.250
2.	Return on Equity	0,11	0,04	0,23
3.	Debt to Equity	0,81	0,61	0,70
4.	Return on Assets	0,06	0,02	0,14
5.	Dividend Payout Ratio	46,0%	157,8%	14,3%

Sumber: Laporan Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.2, dapat dilihat bahwa kinerja PT Adaro Energy Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2021. Pergerakan harga saham ADRO cenderung sejalan dengan rasio ROE, DER, dan ROA perusahaan. Rasio ROE dan ROA perusahaan masih berada dalam rata-rata industri sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan cukup baik. Sedangkan nilai DER perusahaan dinilai cukup aman bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Pada tahun 2020, perusahaan membagikan dividen lebih banyak daripada laba bersihnya. Oleh karena itu, pada tahun 2021 perusahaan kembali menurunkan jumlah pembayaran dividennya. Hal ini merupakan sinyal positif karena rasio

DPR yang melonjak terlalu pesat dapat menjadi indikasi ketidakberlanjutan pembagian dividen.

2.2.2 PT Astra International Tbk. (ASII)

PT Astra International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, pertambangan, industri, pertanian, pengangkutan, jasa, dan pembangunan. Kantor pusat PT Astra International terletak di Menara Astra Jl. Jendral Sudirman, Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada 20 Februari 1957 dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 4 April 1990 dengan kode ASII. Perusahaan mendaftarkan 30.000.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000/saham dan harga penawaran perdana sebesar Rp14.850/saham.

Tabel 2.3 Komposisi Kepemilikan Saham ASII

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Jardine Cycle & Carriage Ltd	1.015.000.000.000	20.288.255.040	50,11%
Other key shareholders	-	12.695.600	0,03%
Publik	1.009.000.000.000	20.182.602.500	49,86%
Jumlah Modal Disetor Penuh	2.024.000.000.000	40.483.553.140	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Astra International Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Astra International Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.4 Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	6.925	6.025	5.700
2.	Return on Equity	0,14	0,10	0,12
3.	Debt to Equity	0,88	0,73	0,70
4.	Return on Assets	0,08	0,05	0,07
5.	Dividend Payout Ratio	32,1%	40,1%	20,9%

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.4, harga saham PT Astra International Tbk selalu mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Di sisi lain, rasio ROE, DER, dan ROA perusahaan masih dikatakan cukup baik di industrinya. Rasio pembayaran dividen juga masih dalam taraf sehat karena berada di kisaran 30%-50%. Akan tetapi, pada tahun 2021, DPR mengalami penurunan hingga mencapai 20%. Hal tersebut masih dapat dikatakan sangat baik karena adanya ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, tetapi perusahaan masih mampu membayarkan dividennya.

2.2.3 PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis jasa bank komersial. Bank BCA berdiri pada 10 Oktober 1955 dan memiliki kantor pusat yang terletak di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia. Bank BCA tercatat sudah memiliki 9 anak perusahaan, 1.242 cabang, dan 18.034 ATM. Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 dengan 92,8% sahamnya dimiliki oleh Badan Penyelat Perbankan Nasional (BPPN) imbas krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Perusahaan mendaftarkan sahamnya dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.400/lembar.

Tabel 2.5 Komposisi Kepemilikan Saham BBCA

	Nominal Saham (jutaan Rp)	Jumlah Saham	Persentase
PT Dwimuria Investama Andalan	846.624	67.729.950.000	54,94%
Other shareholders	2.734	218.768.210	0,18%
Publik	691.580	55.326.331.790	44,88%
Jumlah Modal Disetor Penuh	1.540.938	123.275.050.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.6 Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	6.685	6.770	7.300
2.	Return on Equity	0,16	0,15	0,16
3.	Debt to Equity	4,25	4,79	5,06
4.	Return on Assets	0,03	0,03	0,03
5.	Dividend Payout Ratio	30,6%	50,2%	43,7%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.6, harga saham perusahaan selalu mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Sedangkan rasio ROE dan ROA perusahaan cenderung stabil. Di sisi lain, rasio DER perusahaan cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Walaupun DER perusahaan tergolong tinggi tetapi hal ini bukan pertanda buruk karena perusahaan masuk ke dalam industri perbankan. DER perusahaan meninggi karena dana tabungan dari nasabah yang masuk ke dalam pos utang. Rasio DPR juga menunjukkan sinyal positif karena perusahaan berhasil mempertahankan rasionya tetap pada kisaran angka 30%-50%.

2.2.4 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Bank Umum Milik Negara yang didirikan pada 5 Juli 1946. Bank BNI merupakan Bank BUMN pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996 dengan kode BBNI. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Grha BNI, Jl. Jendral Sudirman, Jakarta Pusat, Indonesia. Hingga tahun 2021, BNI

sudah memiliki 17 kantor wilayah, 195 kantor cabang, dan lebih dari 16.000 ATM. BNI mendaftarkan 4.340.128.000 sahamnya dengan harga penawaran perdana sebesar Rp850/lembar dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp922 miliar.

Tabel 2.7 Komposisi Kepemilikan Saham BBNi

	Nominal Saham (jutaan Rp)	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik Indonesia	5.742.118	11.189.193.875	60%
Perseroan Terbatas	627.180	1.672.478.906	8,98%
Badan Usaha Asing	1.293.006	3.448.015.073	18,51%
Other key shareholders	666	1.773.940	0,07%
Publik	1.384.495	2.317.614.964	12,44%
Jumlah Modal Disetor Penuh	9.047.465	18.629.076.758	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.8 Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	7.850	6.175	6.750
2.	Return on Equity	0,12	0,03	0,09
3.	Debt to Equity	5,51	6,61	6,63
4.	Return on Assets	0,02	0,004	0,01
5.	Dividend Payout Ratio	24,2%	115,8%	7,5%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.8, harga saham perusahaan sempat mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun selanjutnya. DER perusahaan masih dapat dikatakan cukup baik di industrinya. Sedangkan rasio ROA dan ROE perusahaan cenderung rendah di industrinya. Hal tersebut menandakan kemampuan bank BNI dalam menghasilkan laba sedang tidak baik. Hal tersebut

dapat dikarenakan pandemi covid-19 sehingga bank harus melakukan restrukturisasi. Walaupun begitu, perusahaan tetap konsisten membagikan dividen selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, perusahaan membagikan dividen lebih banyak daripada laba bersihnya sehingga pada 2021 perusahaan menurunkan pembagian dividennya.

2.2.5 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terbentuk pada 16 Desember 1895. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Sentra BRI, Jl. Jendral Sudirman, Jakarta, Indonesia. Bank BRI sudah memiliki 18 kantor wilayah, 457 kantor cabang, dan lebih dari 5000 BRI Units pada tahun 2021. BRI melakukan penawaran umum perdana saham BBRI pada 31 Oktober 2003. BBRI mendaftarkan 8.811.765.000 sahamnya dengan harga penawaran Rp875/lembar.

Tabel 2.9 Komposisi Kepemilikan Saham BBRI

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik Indonesia	4.030.548.843.750	80.610.976.875	53,19%
Other key shareholders	884.345.600	17.686.912	0,01%
Publik	3.545.720.310.850	70.914.406.217	46,79%
Treasury Stock	796.580.000	15.931.600	0,01%
Jumlah Modal Disetor Penuh	7.577.950.080.200	151.559.001.604	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.10 Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	4.400	4.170	4.110
2.	Return on Equity	0,16	0,08	0,11
3.	Debt to Equity	5,67	5,87	4,75
4.	Return on Assets	0,02	0,01	0,02
5.	Dividend Payout Ratio	47,0%	110,5%	39,4%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.10, harga saham PT Bank Rakyat Indonesia terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. ROE dan ROA perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat di 2021. Hal tersebut dapat terjadi karena keadaan ekonomi yang belum stabil pasca pandemi covid-19. Sedangkan DER perusahaan masih tergolong stabil dan cukup baik dalam industrinya. Rasio DPR perusahaan sempat melonjak pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, tahun 2021, perusahaan mengurangi pembagian dividen.

2.2.6 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank BUMN yang didirikan pada 2 Oktober 1998. Kantor pusat Bank Mandiri terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto, Jakarta, Indonesia. Bank Mandiri merupakan bank hasil restrukturisasi dari beberapa bank, yaitu Bank BBD, Bank BDN, Bank Exim, dan Bapindo. Bank Mandiri melakukan *initial public offering* (IPO) pada 14 Juli 2003 dengan kode BMRI. Perusahaan mendaftarkan 2,9M sahamnya dengan harga penawaran perdana sebesar Rp675/lembar.

Tabel 2.11 Komposisi Kepemilikan Saham BMRI

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik	6.066.666.666.500	24.266.666.666	52%

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Indonesia			
Indonesia Investment Authority	933.333.333.250	3.733.333.333	8%
Other key shareholders	3.326.375.250	13.305.501	0,02%
Publik	4.654.490.291.500	18.617.961.166	39,9%
Treasury Stock	8.850.000.000	35.400.000	0,08%
Jumlah Modal Disetor Penuh	11.666.666.666.500	46.666.666.666	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.12 Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	7.675	6.325	7.025
2.	Return on Equity	0,13	0,09	0,14
3.	Debt to Equity	4,81	5,80	5,97
4.	Return on Assets	0,02	0,01	0,02
5.	Dividend Payout Ratio	39,6%	90,0%	33,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.12, harga saham PT Bank Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021. Rasio ROE dan ROA perusahaan dinilai masih bersaing dengan rata-rata industri perbankan. DER perusahaan cenderung stabil. Rasio DPR perusahaan sempat mengalami peningkatan tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba bersih dan peningkatan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2021, rasio DPR kembali normal karena laba perusahaan yang mulai kembali meningkat dan perusahaan menurunkan tingkat pembagian dividen.

2.2.7 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak hingga pembibitan ayam pedaging. Perusahaan didirikan pada 7 Januari 1972. Kantor pusat PT Charoen Pokphand Indonesia terletak di Jl. Ancol VIII/1, Ancol, Jakarta Utara, Indonesia. Hingga saat ini, perusahaan sudah memiliki sekurang-kurangnya 8 pabrik pakan ternak, 5 pabrik pengolahan daging ayam, dan 2 fasilitas produksi lainnya. Perusahaan *listing* pada tahun 1991 dengan kode CPIN. PT Charoen Pokphand Indonesia mendaftarkan 2.500.000 sahamnya dengan nilai nominal Ro1.000/saham dan harga penawaran sebesar Rp5.100/saham.

Tabel 2.13 Komposisi Kepemilikan Saham CPIN

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	91.064.000.000	9.106.385.410	55,53%
Publik	72.916.000.000	7.291.614.590	44,47%
Jumlah Modal Disetor Penuh	163.980.000.000	16.398.000.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.14 Kinerja Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	6.500	6.525	5.950
2.	Return on Equity	0,17	0,16	0,14
3.	Debt to Equity	0,39	0,33	0,41
4.	Return on Assets	0,13	0,12	0,10
5.	Dividend Payout Ratio	53,1%	34,5%	50,7%

Sumber: Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.14, dapat dilihat bahwa harga saham PT Charoen Pokphand Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2020 dan penurunan di tahun 2021. Rasio ROE dan ROA perusahaan cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal tersebut terjadi karena perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola aset dan ekuitasnya. Sedangkan DER perusahaan masuk ke dalam kategori sehat. DPR yang dibagikan perusahaan juga cenderung stabil, yaitu berkisar antara 30% hingga 50%.

2.2.8 PT Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA)

PT Hexindo Adiperkasa Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan alat berat dan memberikan layanan setelah penjualan dari beberapa merek terkenal, seperti Hitachi dan Bell. Perusahaan ini didirikan pada 28 November 1988. Kantor pusat perusahaan terletak di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur, Indonesia. PT Hexindo Adiperkasa melakukan penawaran umum perdana saham HEXA pada 13 Februari 1995 dengan harga penawaran Rp2.800/saham dan perusahaan berhasil mengumpulkan dana hingga Rp28 miliar.

Tabel 2.15 Komposisi Kepemilikan Saham HEXA

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	40.818.000.000	408.180.000	48,59%
ITOCHU Corporation, Jepang	21.040.000.000	210.400.000	25,05%
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	4.262.000.000	42.620.000	5,07%
Publik	17.880.000.000	178.800.000	21,29%
Jumlah Modal Disetor Penuh	84.000.000.000	840.000.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Hexindo Adiperkasa Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.16 Kinerja Keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	3.470	3.290	4.600
2.	Return on Equity	0,19	0,12	0,27
3.	Debt to Equity	0,66	0,46	0,91
4.	Return on Assets	0,12	0,08	0,14
5.	Dividend Payout Ratio	80,1%	131,7%	181,1%

Sumber: Laporan Keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.16, harga saham PT Hexindo Adiperkasa mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. Begitu juga dengan rasio ROE, DER, dan ROA perusahaan. Walaupun DER perusahaan tergolong cukup tinggi di tahun 2021, rasio tersebut masih dinilai aman karena masih berada di bawah 1. Sedangkan DPR perusahaan mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. DPR perusahaan terus melonjak sejak tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan peningkatan pembagian dividen yang tinggi tetapi tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih. Hal ini bukan pertanda baik karena perusahaan menggunakan seluruh labanya untuk membayarkan dividen.

2.2.9 PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, perdagangan, dan usaha dibidang industri produk tembakau lainnya. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1963 dan berdomisili di Surabaya. Kantor pusat PT HM Sampoerna terletak di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, Indonesia. Perusahaan melakukan pendaftaran saham pada 15 Agustus 1990 dengan kode HMSP di Bursa Efek Indonesia. HMSP mendaftarkan 45.000.000

sahamnya dengan harga penawaran Rp12.600/lembar dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp340 miliar.

Tabel 2.17 Komposisi Kepemilikan Saham HMSP

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Phillip Morris Indonesia	430.377.000.000	107.594.221.125	92,5%
Publik	34.895.000.000	8.723.855.775	7,5%
Jumlah Modal Disetor Penuh	465.272.000.000	116.318.076.900	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT HM Sampoerna Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.18 Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	2.100	1.505	965
2.	Return on Equity	0,38	0,28	0,24
3.	Debt to Equity	0,43	0,64	0,82
4.	Return on Assets	0,27	0,17	0,13
5.	Dividend Payout Ratio	99,4%	162,4%	118,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT HM Sampoerna Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.18, harga saham PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Rasio ROE dan ROA perusahaan juga turut mengalami penurunan sejak tahun 2019 hingga 2021. Akan tetapi, ROE dan ROA perusahaan masih dalam taraf sehat dan sangat kompetitif di industrinya. Walaupun terus mengalami peningkatan, rasio DER perusahaan juga masih dalam kondisi yang sehat. Sedangkan rasio DPR perusahaan dinilai tidak stabil. Pada tahun 2020, DPR perusahaan mencapai 160%. Hal tersebut dikarenakan laba

bersih yang mengalami penurunan hingga 40%. Oleh karena itu, pada tahun 2021, perusahaan menurunkan tingkat pembagian dividen.

2.2.10 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang juga memiliki usaha dibidang kemasan, bumbu dapur, pabrik gandum, minyak goreng, dan pabrik pembuatan karung tepung. PT Indofood Sukses Makmur didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Perusahaan mengubah namanya pada 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Kantor pusat PT Indofood terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Jl. Jendral Sudirman, Jakarta, Indonesia. Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 1994 dengan kode INDF. Perusahaan mendaftarkan 763.0000.000 sahamnya dan menawarkan secara umum 21.000.000 atau sekitar 2,75% dari total keseluruhan saham yang didaftarkan dengan harga penawaran Rp6.200/lembar dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp130 miliar.

Tabel 2.19 Komposisi Kepemilikan Saham INDF

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
First Pacific Investment Management Limited	439.610.000.000	4.396.103.450	50,07%
Other key shareholders	138.000.000	1.380.020	0,02%
Publik	438.295.000.000	4.382.943.030	49,91%
Jumlah Modal Disetor Penuh	878.043.000.000	8.780.426.500	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.20 Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	7.925	6.850	6.325
2.	Return on Equity	0,11	0,11	0,13
3.	Debt to Equity	0,77	1,06	1,07
4.	Return on Assets	0,06	0,05	0,06
5.	Dividend Payout Ratio	25,4%	27,9%	21,8%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.20, harga saham PT Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. ROE dan ROA perusahaan cenderung stabil dan masih dalam kategori sehat. Sedangkan DER perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan sudah mencapai angka 1. Hal tersebut cukup riskan bagi perusahaan karena jumlah utang perusahaan sudah melebihi jumlah modal bersihnya. Sedangkan DPR perusahaan cenderung stabil dalam kisaran 20%.

2.2.11 PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dengan berbagai jenis bahan galian serta menjalankan usaha dibidang pengangkutan, perdagangan, industri, dan jasa yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. PT Aneka Tambang didirikan pada tahun 1968. Kantor pusat PT Aneka Tambang terletak di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta, Indonesia. PT Aneka Tambang mendaftarkan 1.230.769.000 saham perdananya dengan kode ANTM pada 27 November 1997 dengan harga penawaran perdana Rp1.400/saham dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp603 miliar.

Tabel 2.21 Komposisi Kepemilikan Saham ANTM

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Indonesia Asahan Aluminium	1.561.999.000.000	15.619.999.999	65%
Other key shareholders	1.000.000	6.000	0%
Publik	841.075.000.000	8.410.758.725	35%
Jumlah Modal Disetor Penuh	2.403.076.000.000	24.030.764.725	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Aneka Tambang Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.22 Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	840	1.935	2.250
2.	Return on Equity	0,01	0,06	0,09
3.	Debt to Equity	0,67	0,67	0,58
4.	Return on Assets	0,01	0,04	0,06
5.	Dividend Payout Ratio	157,9%	5,9%	21,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.22, harga saham PT Aneka Tambang selalu mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Begitu juga dengan rasio ROE dan ROA perusahaan yang turut mengalami peningkatan. Walaupun begitu rasio ROE dan ROA perusahaan dinilai cukup rendah. Sedangkan rasio DER perusahaan dinilai cukup stabil. Pada tahun 2019, rasio DPR perusahaan melonjak hingga mencapai 150%. Hal tersebut dikarenakan perusahaan membagikan dividen lebih banyak dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Rasio DPR menurun dengan pesat pada tahun 2020 karena terjadi peningkatan laba bersih hingga mencapai 80% dan perusahaan juga menurunkan tingkat pembagian

dividen. DPR kembali stabil di tahun 2021 seiring dengan peningkatan pembayaran dividen dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

2.2.12 PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) merupakan perusahaan yang memiliki cakupan bisnis pertambangan, pemrosesan, dan logistik untuk komoditas energi. ITM berdiri pada tahun 1987. Perusahaan memproduksi batubara termal dengan kualitas yang bervariasi yang akan dipasarkan ke konsumennya yang tersebar di Kawasan Asia Pasifik. Kantor pusat perusahaan terletak di Pondok Indah Office Tower III, Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah, Jakarta Selatan, Indonesia.

PT Indo Tambangraya Megah melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2007 dengan kode ITMG. ITMG mendaftarkan 1.129.925.000 sahamnya dan menawarkan secara umum 225.985.000 atau sekitar 20% dari total saham yang didaftarkan dengan harga penawaran perdana sebesar Rp14.000/saham. Perusahaan berhasil mengumpulkan dana hingga lebih dari Rp3 triliun.

Tabel 2.23 Komposisi Kepemilikan Saham ITMG

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	368.036.000.000	736.071.000	65,14%
Other key shareholders	693.000.000	1.385.980	0,12%
Publik	179.549.000.000	359.098.920	31,79%
Treasury shares	16.685.000.000	33.369.100	2,95%
Jumlah Modal Disetor Penuh	564.963.000.000	1.129.925.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.24 Kinerja Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	11.475	13.850	20.400
2.	Return on Equity	0,14	0,04	0,40
3.	Debt to Equity	0,37	0,37	0,39
4.	Return on Assets	0,10	0,03	0,29
5.	Dividend Payout Ratio	169,2%	171,2%	22,5%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.24, harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk konsisten mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2020, ROE dan ROA perusahaan kembali meningkat di tahun 2021. Rasio ROE dan ROA perusahaan juga masih dapat bersaing dalam industrinya. Sedangkan DER perusahaan cenderung stabil dan masih dalam angka aman.

Di sisi lain, DPR perusahaan melonjak pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2020, perusahaan telah menurunkan tingkat pembagian dividen. Akan tetapi, laba bersih yang diterima perusahaan juga turut mengalami penurunan hingga mencapai 70% sehingga DPR tetap mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, laba bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan sehingga rasio DPR dapat kembali stabil.

2.2.13 PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan suplai farmasi, termasuk produk Kesehatan dan obat-obatan. Kalbe Farma berdiri pada 10 September 1966. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung KALBE, Jl. Letjen Suprpto, Cempaka

Putih, Jakarta, Indonesia. Kalbe Farma *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 30 Juli 1991 dengan kode KLBF. KLBF mendaftarkan 20.000.000 sahamnya dengan harga penawaran perdana sebesar Rp7.800/saham dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp78 miliar.

Tabel 2.25 Komposisi Kepemilikan Saham KLBF

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Gira Sole Prima	48.245.094.850	4.824.509.485	10,29%
PT Ladang Ira Panen	47.291.857.400	4.729.185.740	10,09%
PT Santa Seha Sanadi	47.149.739.400	4.714.973.940	10,06%
PT Diptanala Bahana	44.548.070.400	4.454.807.040	9,5%
PT Lucasta Murni Cemerlang	44.398.954.400	4.439.895.440	9,47%
PT Bina Arta Charisma	39.849.559.400	3.984.955.940	8,5%
Publik	197.246.195.250	19.724.619.525	42,08%
Treasury Shares	21.750.000	2.175.000	0,01%
Jumlah Modal Disetor Penuh	468.751.221.100	46.875.122.110	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.26 Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	1.620	1.480	1.615
2.	Return on Equity	0,15	0,15	0,15
3.	Debt to Equity	0,21	0,23	0,21
4.	Return on Assets	0,13	0,12	0,13
5.	Dividend Payout Ratio	48,0%	43,5%	40,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.26, harga saham PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. ROE dan ROA perusahaan cenderung stabil dan dinilai baik dibandingkan perusahaan sejenis. DER perusahaan juga stabil dan masuk ke dalam kategori aman. Walaupun terus

mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, DPR perusahaan masih berada dalam kisaran 40% sehingga dinilai masih aman bagi keberlanjutan perusahaan dan menguntungkan bagi investor.

2.2.14 PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX)

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk adalah perusahaan distribusi kendaraan bermotor roda dua dan suku cadang bermerek Honda serta kendaraan roda empat bermerek Nissan dan Datsun. PT Mitra Pinasthika Mustika bergerak di bidang perdagangan, industri, jasa, dan pengangkutan darat. PT Mitra Pinasthika Mustika berdiri pada 2 November 1987. Kantor pusat perusahaan terletak di lippo Kuningan, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, Indonesia.

PT Mitra Pinasthika Mustika melakukan penawaran umum perdana saham MPMX pada 29 Mei 2013. MPMX mendaftarkan 4.462.963.276 sahamnya dan menawarkan secara umum 970.000.000 atau sekitar 27,4% dari total saham terdaftar. Perusahaan membuka harga penawaran umum perdana sebesar Rp1.500/saham dan berhasil mengumpulkan dana hingga Rp1,4 triliun.

Tabel 2.27 Komposisi Kepemilikan Saham MPMX

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	1.265.042.000.000	2.530.083.541	56,69%
PT Persada Capital Investama	111.575.000.000	223.150.000	5%
Other key shareholders	70.302.000.000	140.603.253	3,15%
Publik	710.942.000.000	1.421.883.497	31,86%
Treasury shares	73.621.000.000	147.242.985	3,3%
Jumlah Modal Disetor Penuh	2.231.482.000.000	4.462.963.276	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.28 Kinerja Keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	665	494	1.145
2.	Return on Equity	0,06	0,02	0,07
3.	Debt to Equity	0,32	0,46	0,58
4.	Return on Assets	0,05	0,01	0,04
5.	Dividend Payout Ratio	443,0%	290,4%	120,5%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.28, harga saham PT Mitra Pinasthika Mustika sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat hingga mencapai 56% di tahun 2021. Begitu pula rasio ROE dan ROA perusahaan yang juga mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Di sisi lain, DER perusahaan terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Walaupun terus mengalami peningkatan, rasio DER perusahaan masih dalam posisi aman. Sedangkan DPR perusahaan dinilai tidak stabil karena terus berada di angka lebih dari 100%. Hal tersebut menandakan perusahaan membagikan dividen jauh lebih banyak daripada laba bersih yang dihasilkan. Dalam jangka panjang, hal ini bukan merupakan sesuatu yang baik bagi keberlanjutan perusahaan.

2.2.15 PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara. Perusahaan berdiri pada 2 Maret 1981. Kantor pusat PT Bukit Asam terletak di Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim Muara Enim, Sumatera

Selatan, Indonesia. Perusahaan melakukan pendaftaran saham pada 23 Desember 2002 dengan kode PTBA di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019, PTBA bergabung dengan Holding Industri Pertambangan yang dipimpin oleh PT Indonesia Asahan Alumunium bersama dengan PT Aneka Tambang dan PT Timah. PTBA melakukan penawaran perdana dengan mendaftarkan 2.131.500.000 sahamnya dengan harga penawaran Rp575/lembar dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp199 miliar.

Tabel 2.29 Komposisi Kepemilikan Saham PTBA

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Indonesia Asahan Alumunium	759.565.000.000	7.595.650.695	65,93%
Other key shareholders	40.000.000	404.900	0.004%
Publik	389.116.000.000	3.891.153.750	33,78%
Treasury shares	3.345.000.000	33.449.900	0,29%
Jumlah Modal Disetor Penuh	1.152.066.000.000	11.520.659.250	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.30 Kinerja Keuangan PT Bukit Asam Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	2.660	2.810	2.710
2.	Return on Equity	0,22	0,14	0,33
3.	Debt to Equity	0,42	0,42	0,49
4.	Return on Assets	0,15	0,10	0,22
5.	Dividend Payout Ratio	93,3%	151,6%	10,4%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.30, harga saham PT Bukit Asam Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan menurun di tahun 2021. Hal yang sama juga terjadi pada rasio ROA dan ROE perusahaan. Sedangkan DER perusahaan

cenderung stabil dan sedikit mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Rasio DPR perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2020. Perusahaan membagikan dividen lebih banyak daripada laba bersih yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan di tahun 2020. Oleh karena itu, perusahaan menurunkan tingkat pembagian dividen di tahun 2021 walaupun laba bersih mulai mengalami peningkatan.

2.2.16 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta jaringan telekomunikasi di Indonesia. Telkom didirikan pada 6 Juli 1965. Kantor pusat PT Telkom Indonesia terletak di Telkom Landmark Tower, Jl. Jendral Gatot Subroto, Jakarta, Indonesia. PT Telkom Indonesia mendaftarkan saham perdananya dengan kode TLKM pada 14 November 1995. Perusahaan melakukan penawaran umum 933.333.000 sahamnya dengan harga penawaran perdana Rp2.050/saham dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp1,9 triliun.

Tabel 2.31 Komposisi Kepemilikan Saham TLKM

	Nominal Saham (miliar Rp)	Jumlah Saham	Persentase
Negara Republik Indonesia	2.580	51.602.353.559	52,09%
The Bank of New York Mellon Corporation	241	4.829.039.080	4,87%
Other key shareholders	-	1.589.456	-
Publik	2.132	42.629.234.505	43,04%
Jumlah Modal Disetor Penuh	4.953	99.062.216.600	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.32 Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	3.970	3.310	4.040
2.	Return on Equity	0,24	0,24	0,23
3.	Debt to Equity	0,89	1,04	0,91
4.	Return on Assets	0,12	0,12	0,12
5.	Dividend Payout Ratio	58,8%	51,6%	49,0%

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.32, harga saham PT Telkom Indonesia Tbk sempat mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. Rasio ROE dan ROA perusahaan cenderung stabil dan cukup baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Walaupun begitu, DER perusahaan sempat mengalami peningkatan hingga mencapai 1,04 yang mana hal tersebut sudah masuk ke tahap tidak aman bagi perusahaan. Rasio DPR perusahaan juga stabil dalam kisaran 40% hingga 50% sehingga dinilai masih baik bagi keberlanjutan perusahaan.

2.2.17 PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi industri konstruksi non bangunan. Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan pada perusahaan komunikasi nirkabel. PT Sarana Menara Nusantara didirikan pada 2 Juni 2008 dan merupakan

bagian dari Djarum Group. Kantor pusat perusahaan terletak di Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

PT Sarana Menara Nusantara melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 8 Maret 2010 dengan kode TOWR. PT Sarana Menara Nusantara mendaftarkan 1.020.292.500 sahamnya. Perusahaan menawarkan secara umum 112.232.500 atau sekitar 11% dari total keseluruhan saham yang terdaftar dengan harga penawaran Rp1.050/lembar. Total dana yang didapat perusahaan saat IPO mencapai Rp117 miliar.

Tabel 2.33 Komposisi Kepemilikan Saham TOWR

	Nominal Saham (jutaan Rp)	Jumlah Saham	Persentase
PT Sapta Adhikari Investama	277.300	27.730.046.165	55,7%
Other key shareholders	4.043	404.194.145	0,8%
Publik	216.647	21.664.699.490	43,5%
Jumlah Modal Disetor Penuh	497.990	49.798.939.800	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.34 Kinerja Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	805	960	1.125
2.	Return on Equity	0,27	0,28	0,29
3.	Debt to Equity	2,16	2,36	4,46
4.	Return on Assets	0,09	0,08	0,05
5.	Dividend Payout Ratio	50,4%	41,1%	40,7%

Sumber: Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.34, harga saham PT Sarana Menara Nusantara Tbk selalu mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Berbeda dengan ROE perusahaan yang juga terus mengalami peningkatan sejak 2019 hingga 2020, ROA perusahaan justru mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Di sisi lain, DER perusahaan dinilai terlalu tinggi dan kurang aman bagi perusahaan. Sedangkan DPR perusahaan dinilai cenderung stabil dalam kisaran 40% hingga 50%.

2.2.18 PT United Tractors Tbk. (UNTR)

PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat berat terbesar dan terkemuda di Indonesia. PT United Tractors berdiri pada 13 Oktober 1972. Perusahaan menyediakan alat berat dari merek terkenal seperti Scanis, Tadano, Bomag, Komatsu, dan sejenisnya. Kantor pusat perusahaan terletak Cakung, Jakarta Timur, Indonesia. Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 19 September 1989 dengan kode UNTR. UNTR mendaftarkan sahamnya dengan harga penawaran perdana sebesar Rp7.250/saham dan berhasil mengumpulkan dana hingga lebih dari Rp19 miliar.

Tabel 2.35 Komposisi Kepemilikan Saham UNTR

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Astra International Tbk	554.829.000.000	2.219.317.358	59,5%
Other key shareholders	33.000.000	130.415	-
Publik	377.672.000.000	1.510.687.363	40,5%
Jumlah Modal Disetor Penuh	932.534.000.000	3.730.135.136	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT United Tractors Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.36 Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	21.525	26.600	22.150
2.	Return on Equity	0,18	0,09	0,15
3.	Debt to Equity	0,83	0,58	0,57
4.	Return on Assets	0,10	0,06	0,09
5.	Dividend Payout Ratio	41,4%	64,6%	28,4%

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.36, harga saham PT United Tractors sempat mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2020. Sedangkan rasio ROE dan ROA perusahaan justru mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih akibat pandemi covid-19. Walaupun begitu, DER perusahaan cenderung stabil selama tiga tahun terakhir. Rasio DPR perusahaan juga dinilai masih dalam performa yang bagus bagi keberlanjutan perusahaan maupun untuk keuntungan investor.

2.2.19 PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi barang konsumsi. Unilever merupakan perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terkemuka di Indonesia. Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 dan merupakan anak perusahaan dari Unilever. Kantor pusat Unilever Indonesia terletak di Grha Unilever, Tangerang, Indonesia. Perusahaan melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 1982 dengan kode UNVR. Perusahaan mendaftarkan sahamnya dengan harga penawaran Rp3.175/lembar dan berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp29 miliar.

Tabel 2.37 Komposisi Kepemilikan Saham UNVR

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Unilever Indonesia Holding	64.849.000.000	32.424.387.500	85%
Publik	11.451.000.000	5.725.612.500	15%
Jumlah Modal Disetor Penuh	76.300.000.000	38.150.000.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.38 Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	8.400	7.350	4.110
2.	Return on Equity	1,40	1,45	1,33
3.	Debt to Equity	2,91	3,16	3,41
4.	Return on Assets	0,36	0,35	0,30
5.	Dividend Payout Ratio	124,1%	102,9%	110,1%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.38, terlihat adanya penurunan pesat harga saham PT Unilever Indonesia selama tiga tahun terakhir. Akan tetapi rasio ROE perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Sedangkan ROA perusahaan menunjukkan sedikit penurunan selama tiga tahun terakhir tetapi masih dalam tahap cukup baik. Sedangkan DER perusahaan dinilai terlalu tinggi dan sudah masuk dalam tahap kurang aman. Di sisi lain, perusahaan membagikan dividen lebih banyak daripada perolehan laba bersihnya selama 3 tahun terakhir sehingga DPR perusahaan berada di atas 100%. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berimbas buruk bagi ekspansi perusahaan.

2.2.20 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (ADMF)

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Adira Dinamika Multi Finance menjalankan usahanya dengan memberikan pembiayaan kepada konsumennya. Perusahaan berdiri pada 13 November 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Kantor pusat PT Adira Dinamika Multi Finance terletak di The Landmark I, Jl. Jenderal Sudirman No I. Jakarta, Indonesia.

PT Adira Dinamika Multi Finance melakukan pendaftaran saham pada 31 Maret 2004 dengan kode ADMF di Bursa Efek Indonesia. PT Adira Dinamika Multi Finance melakukan penawaran perdana dengan mendaftarkan 1.000.000.000 sahamnya. ADMF menawarkan secara umum 100.000.000 sahamnya atau setara dengan 10% dari total saham yang didaftarkan. Perusahaan membuka harga penawaran perdana sebesar Rp2.325/lembar. PT Adira Dinamika Multi Finance berhasil mengumpulkan dana hingga mencapai Rp232 miliar berkat melakukan IPO.

Tabel 2.39 Komposisi Kepemilikan Saham ADMF

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
PT Bank Danamon Indonesia	92.070.000.000	920.700.000	92,07%
PT Zurich Asuransi Indonesia	420.000.000	4.204.800	0,42%
Komisaris: Muliadi Rahardja	5.000.000	50.000	0,01%
Publik	7.505.000.000	75.045.200	7,5%
Jumlah Modal Disetor Penuh	100.000.000.000	1.000.000.000	100%

Sumber: Laporan Tahunan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (2021)

Berikut harga saham dan kinerja keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. selama periode 2019-2021:

Tabel 2.40 Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Harga Saham	10.400	8.975	7.700
2.	Return on Equity	0,26	0,13	0,14
3.	Debt to Equity	3,35	2,69	1,67
4.	Return on Assets	0,06	0,04	0,05
5.	Dividend Payout Ratio	43,1%	102,8%	42,3%

Sumber: Laporan Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk., data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2.40, terlihat bahwa harga saham PT Adira Dinamika Multi Finance mengalami penurunan yang cukup pesat selama tiga tahun terakhir. Begitu pula dengan ROE dan ROA perusahaan yang juga mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. Rasio ROE dan ROA perusahaan masih dapat dikatakan cukup baik di industrinya walaupun sempat mengalami penurunan. DER perusahaan juga terlihat cukup tinggi dan terus mengalami penurunan. Meski terlihat tinggi, DER perusahaan dinilai masih kompetitif di industrinya.

Sedangkan DPR perusahaan dinilai masih kurang stabil. Pada tahun 2020, perusahaan membagikan dividen lebih banyak daripada perolehan laba bersihnya. Hal tersebut terjadi karena peningkatan tingkat pembayaran dividen dan penurunan laba bersih yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, pada tahun 2021, perusahaan kembali menurunkan tingkat pembagian dividen sehingga DPR dapat kembali stabil.